

PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN KAS, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS

Ni Putu Sri Sutami

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
sriksutami@gmail.com

Ni Made Sunarsih

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
kadekpika@yahoo.com

I Gusti Ayu Asri Pramesti

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
asripramesti@unmas.ac.id

Abstrak

Koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung merupakan suatu badan usaha yang keberadaannya sangat membantu perkembangan perekonomian masyarakat umum dan pengusaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Badung. Keberhasilan manajemen dalam mengelola asset yang dimiliki koperasi untuk mendapatkan keuntungan dapat dilihat dari peningkatan rasio profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tingkat perputaran kas, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan BOPO terhadap profitabilitas koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 37 koperasi simpan pinjam. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *loan to deposit ratio* dan *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, variabel tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: tingkat perputaran kas, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, BOPO, profitabilitas.

Abstract

Cooperatives in Badung Regency is a business entity that is very helpful in the development of the general public economy and micro small and medium entrepreneurs in Badung regency. The success of management in managing the assets owned by cooperatives to benefit can be seen from increasing the profitability ratio. This research aims to test and obtain empirical evidence regarding the influence of cash turnover, loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, and BOPO to the profitability of cooperative lending in Badung Regency. The sample in this study was 37 savings and loan cooperatives. The determination of the sample in this study used a purposive sampling technique. The analysis technique used in this study is a multiple linear regression analysis. The results showed that the variable loan to deposit ratio and the capital adequacy ratio had a positive effect on profitability, the BOPO variable had a negative effect on profitability, the variable cash turnover did not affect profitability.

Keywords: Cash turnover, loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, BOPO, profitability.

1. PENDAHULUAN

Ekonomi kerakyatan adalah sistem pemberdayaan ekonomi yang memihak kepada kepentingan masyarakat dan bertujuan untuk pembangunan nasional serta untuk memajukan kesejahteraan umum. Indonesia merupakan negara yang menjadikan ekonomi kerakyatan. Salah satu contoh ekonomi kerakyatan di Indonesia adalah Koperasi (Juniantara dan Riana, 2015). Menurut Undang-Undang Koperasi No.25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Menurut Peraturan

Pemerintah No 9 Tahun 1995 koperasi simpan pinjam adalah suatu koperasi yang kegiatan usahanya menghimpun dan menyalurkan dana kepada para anggotanya, serta bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menunjang kelancaran perekonomian melalui tabungan yang terarah dan penyaluran modal yang efektif. Pemilihan koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung sebagai lokasi penelitian karena koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung merupakan suatu badan usaha yang keberadaannya sangat membantu perkembangan perekonomian pada masyarakat umum dan pengusaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Badung.

Kemampuan koperasi dalam memperoleh keuntungan dari pendapatan, total aktiva dan ekuitas disebut dengan profitabilitas. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas, salah satunya adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2017:204). Meningkatnya profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam adalah tingkat perputaran kas. Semakin meningkat rasio tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada koperasi, sehingga kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional koperasi (Kasmir, 2017:141). Penelitian tentang perputaran kas yang dilakukan oleh Dewik (2017), Muliawati (2018), Pratiwi (2018), menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Putri (2013), Asih, dkk (2014), Nopiana, dkk (2015), Andayani (2018) dan Rustina (2018) menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu *Loan to Deposit Ratio*. Menurut Septiani (2016), jika *loan to deposit ratio* meningkat berarti semakin besar jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga penghasilan Bunga akan meningkat. Penghasilan bunga yang meningkat akan meningkatkan profitabilitas koperasi. Penelitian mengenai *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Septiani (2016), Iviani (2017), Antari (2017), dan Pratiwi (2018), menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Susanto dan Kholis (2016), Bernardin (2016), Andayani (2018) dan Sentana (2018), menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu *Capital Adequacy Ratio*. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal yang diperlukan dalam kegiatan operasional koperasi dan dapat digunakan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan, sehingga koperasi akan tetap dalam posisi aman. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, maka koperasi akan mampu membiayai berbagai kegiatan operasional serta memberikan kontribusi secara maksimal yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas (Sugiantini, 2018). Penelitian mengenai *capital adequacy ratio* yang dilakukan oleh Bernardin (2016), Susanto dan Kholis (2016), Suriantini (2016), Suaerawan (2017) dan Sugiantini (2018), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun hasil berbeda ditemukan oleh Wintari (2016), Antari (2017), Iviani (2017) dan Sentana (2018), menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain tingkat perputaran kas, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio*, faktor yang juga ikut mempengaruhi profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh koperasi, begitu pula sebaliknya semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh koperasi (Sugiantini, 2018). Penelitian tentang Rasio BOPO yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2015), Prasetya dan Ramatha (2013), Widnyani (2018) dan Sentana (2018) menunjukkan bahwa Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun hasil berbeda ditemukan oleh Wintari (2016), yang menunjukkan bahwa Rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang tidak konsisten dan mengingatkan pesatnya pertumbuhan koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung memotivasi untuk dilakukannya penelitian kembali. Masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh tingkat perputaran kas, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan BOPO terhadap profitabilitas. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh tingkat perputaran kas, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan BOPO terhadap profitabilitas.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak pemberi wewenang (*prinsipal*) dengan pihak yang menerima wewenang (agen). Teori ini mencoba menjelaskan adanya konflik kepentingan antara agen dan *prinsipal*. *Prinsipal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban dari agen.

Teori keagenan menjadi landasan teori penelitian ini adalah adanya pemisahan fungsi antara anggota selaku *prinsipal* dengan manajemen dan pengurus koperasi simpan pinjam selaku agen. Dimana para anggota ingin mengetahui segala informasi mengenai modal yang telah diinvestasikan dan dikelola oleh manajemen atau pengurus untuk menilai prospek koperasi di masa mendatang melalui pertumbuhan profitabilitas koperasi simpan pinjam tersebut. Manajemen dan pengurus koperasi simpan pinjam wajib melaporkan laporan pertanggungjawabannya kepada para anggota koperasi melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 9 tahun 1995 pasal 1, menyatakan bahwa Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam.

Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin meningkat rasio tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada koperasi, sehingga kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional koperasi (Kasmir, 2017:141).

Loan to Deposit Ratio

Menurut Kasmir (2017:225) *loan to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Semakin meningkat *loan to deposit ratio* berarti semakin besar jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga penghasilan bunga akan meningkat. Penghasilan bunga yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas (Septiani, 2016).

Capital Adequacy Ratio

Capital adequacy ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva koperasi yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal koperasi itu sendiri (Iviani, 2017). Semakin meningkatnya *capital adequacy ratio* maka semakin baik kemampuan koperasi tersebut dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Sehingga profitabilitas koperasi akan meningkat.

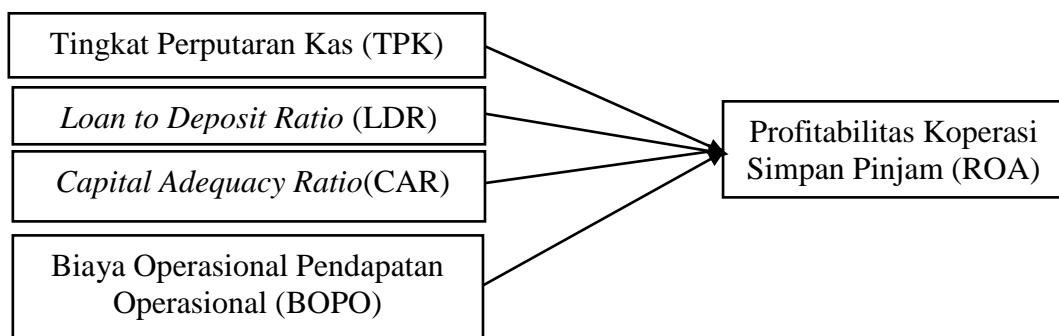
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio pengukuran yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional yang dinilai dari beban operasional dibagi dengan pendapatan operasionalnya (Sentana, 2018). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien koperasi tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Dengan adanya efisiensi biaya, maka keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh koperasi juga akan meningkat.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat ukur adalah ROA. ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin meningkat ROA berarti semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya.

2. METODE



Gambar 3.1

Kerangka Berpikir

Pengaruh Tingkat Peputaran Kas, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan BOPO Terhadap Profitabilitas

Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2019)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang menyetorkan laporan keuangan kepada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Badung. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan terdapat 95 Koperasi Simpan Pinjam yang tersebar diseluruh Kabupaten Badung. Sementara jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 37 koperasi simpan pinjam. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kepustakaan/dokumentasi. Pengumpulan datanya dilakukan dengan melakukan pencatatan, mempelajari dan mengelola data-data lewat dokumen-dokumen atau data instansi yang diperoleh dari masing-masing Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung.

Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Tingkat Perputaran Kas memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,04 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 222,41 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,0623 dan standar deviasi sebesar 21,88297.

Pada variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 32,40 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 141,37 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 84,6381 dan standar deviasi sebesar 19,57227. Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 1,38 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 37,82 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,3359 dan standar deviasi sebesar 8,96500.

Pada variabel BOPO memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 52,44 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 144,44 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81,3741 dan standar deviasi sebesar 11,82583. Sementara variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,17 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 6,09 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,7221 dan standar deviasi sebesar 1,48549.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,860 dan tidak signifikan pada 0,05 ($0,860 > 0,05$) menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal dan model regresi diatas dapat diterima untuk dilakukan analisis tahap selanjutnya. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen atau 0,1. Demikian juga dengan nilai VIF masing-masing variabel yang lebih kecil dari 10.

Hasil uji autokorelasi dengan signifikan 0,05 atau 5%, dengan jumlah sampel 37, dan jumlah variabel independen adalah 4, maka diperoleh DW tabel untuk $dL =$ dan $dU = 0,72$. Sedangkan besarnya DW hitung adalah 2,023. Nilai DW hitung ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai DW tabel. Nilai DW sebesar 2,023 berada diantara $dU \leq dw \leq 4 - dL$ yaitu $0,72 \leq dw \leq 3,28$, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Hasil uji heteroskedastisitas dari semua variabel independen lebih besar dari 0,05 yaitu tingkat perputaran kas sebesar 0,466, *loan to deposit ratio* sebesar 0,414, *capital adequacy ratio* sebesar 0,218, dan BOPO sebesar 0,961, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang dihitung dengan memakai program SPSS. Tujuan digunakannya analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan BOPO terhadap profitabilitas koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung periode 2016-2018. Hasil dari analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat disajikan atau dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.284	0.983		6.392	0.000
TPK	0.000	0.005	-0.004	-0.051	0.960
LDR	0.013	0.006	0.166	2.139	0.035
CAR	0.038	0.013	0.219	2.937	0.004
BOPO	-0.064	0.010	-0.506	-6.526	0.000

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 6,284 + 0,000 \text{ TPK} + 0,013 \text{ LDR} + 0,038 \text{ CAR} - 0,064 \text{ BOPO} \dots(1)$$

Keterangan:

ROA = profitabilitas (*return on asset*)

TPK = tingkat perputaran kas

LDR = *loan to deposit ratio*

CAR = *capital adequacy ratio*

BOPO = biaya operasional pendapatan operasional

Berdasarkan Hasil output SPSS dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai adjusted R2 sebesar 0,343. Hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi profitabilitas yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu tingkat perputaran kas, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan BOPO sebesar 34,3%, sedangkan sisanya 65,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dapat dikatakan demikian karena nilai F hitung adalah 15,379 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen tingkat perputaran kas, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan BOPO secara simultan mempengaruhi variabel dependen profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel tingkat perputaran kas (TPK) memperoleh nilai t sebesar -0,051 dengan nilai signifikansi sebesar 0,960 lebih besar dari

0,05 sehingga H_1 ditolak, yang berarti bahwa tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil uji t terhadap variabel *loan to deposit ratio* (LDR) memperoleh nilai t sebesar 2,139 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima, yang berarti bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil uji t terhadap variabel *capital adequacy ratio* (CAR) memperoleh nilai t sebesar 2,937 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_3 diterima, yang berarti bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil uji t terhadap variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) memperoleh nilai t sebesar -6,526 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_4 diterima, yang berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hipotesis Pertama ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi simpan pinjam se-Kabupaten Badung. Tidak berpengaruhnya tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas disebabkan karena jumlah kas yang diputar dalam bentuk simpanan di bank seperti tabungan dan giro lebih besar dibandingkan dengan jumlah kas di koperasi yang diputar dalam bentuk pemberian pinjaman kepada anggotanya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Putri (2013), Asih, dkk (2014), Nopiana, dkk (2015), Andayani (2018) dan Rustina (2018) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi simpan pinjam se-Kabupaten Badung. Hal ini disebabkan karena semakin besar dana anggota atau calon anggota yang dihimpun oleh koperasi, maka semakin tinggi kesempatan koperasi simpan pinjam dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit secara tepat dan efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi hasil *loan to deposit ratio* maka semakin tinggi pula pencapaian profitabilitasnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2016), Iviani (2017), Antari (2017), dan Pratiwi (2018) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi simpan pinjam se-Kabupaten Badung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital adequacy ratio* maka semakin baik kinerja koperasi, hal ini dikarenakan koperasi mampu menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimiliki koperasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Benardin (2016), Susanto dan Kholis (2016), Surliantini (2016), Suaerawan (2017) dan Sugiantini (2018) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas

Hipotesis keempat diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi simpan pinjam se-Kabupaten Badung. Hal ini disebabkan oleh tingkat efisiensi koperasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh koperasi tersebut. Jika kegiatan operasionalnya tidak dilakukan dengan efisien yang dalam hal ini nilai rasio BOPO yang tinggi, maka pendapatan yang dihasilkan koperasi akan menurun dan pada akhirnya menurunkan perolehan laba koperasi tersebut. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi, dkk (2015), Prasetya dan Ramatha (2013), Sugiantini (2018), Sentana (2018) dan Widnyani (2018) oleh yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh tingkat perputaran kas, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan BOPO terhadap profitabilitas koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung tahun 2016-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung.
- 2) *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung.
- 3) *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung.
- 4) BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti koperasi simpan pinjam di kabupaten yang berbeda atau memperluas ruang lingkup penelitian seperti menggunakan seluruh koperasi simpan pinjam di Bali.
- 2) Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel-variabel dependen lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas koperasi simpan pinjam seperti, *current ratio*, *total debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan lain sebagainya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Andayani, Kadek Sutri. 2018. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Loan to Deposit Ratio, dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam Restu Kencana Tahun 2014-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS Version 23 Edisi Kedelapan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Husnan, Suad.1998.*Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*.Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto,Bambang.2001.*Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi Keempat*.Yogyakarta:BPFE.
- Sujarweni, Wiratna.2017.*Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta:Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyarso, Gervasius.2011.*Akuntansi Koperasi*.Yogyakarta.CAPS.